

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman Okra merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik pada daerah subtropis dan maupun tropis. Tanaman Okra adalah tanaman yang berasal dari Afrika. Tanaman Okra mulai dibudidayakan di Indonesia mulai tahun 1877 khususnya di daerah Kalimantan Barat. Tanaman Okra lebih dikenal sebagai tanaman multiguna karena hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan. Namun saat ini Okra hanya bisa dijumpai di swalayan, restoran dan hotel. Hal ini diduga keberadaan Okra sebagai bahan sayuran masih sangat terbatas dan belum tersebar luas di kalangan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, Okra memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan oleh petani petani di Indonesia.

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*) memiliki potensi besar untuk dibudidayakan secara luas oleh masyarakat. Di samping perannya sebagai bahan pangan, tanaman ini juga diakui berkhasiat sebagai obat herbal. Pemanfaatan okra dalam pengobatan sejalan dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap solusi herbal yang dinilai lebih aman karena minim efek samping (Handayani *et al.*, 2024). Kandungan yang terdapat dalam tanaman okra diantaranya yaitu air, protein, lemak, karbohidrat, dan serat (Raditya *et al.*, 2017). Apabila pemanfaatan tanaman ini semakin berkembang, dikhawatirkan akan terjadi kekurangan ketersediaan tanaman, oleh karena itu budidaya tanaman okra perlu diperhatikan baik pertumbuhan, perkembangannya dan hasil panennya. Namun, pertumbuhan optimal tanaman ini sering terhambat oleh beberapa faktor

- faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti hasil panen yang kurang maksimal. Untuk memaksimalkan hasil budidaya, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhannya, termasuk media tanam.

Di Indonesia, berbagai jenis media tanam telah digunakan oleh petani, seperti tanah, pupuk organik, dan berbagai bahan tambahan lainnya. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang kombinasi media tanam yang optimal untuk tanaman okra. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mendapatkan kombinasi media yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman okra. Kombinasi media yang akan digunakan yaitu tanah mediteran kabupaten Bangkalan yang berasal dari batu kapur, dengan tekstur yang padat,

memiliki nilai pH yang tinggi, rendahnya ketersediaan unsur hara. Tanah berperan sebagai media utama bagi pertumbuhan dan perkembangan sistem perakaran tanaman. Selain itu, tanah juga berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar tanaman seperti air, oksigen, dan unsur hara, mendukung kebutuhan sekunder dan menjadi ekosistem bagi fauna tanah (Sasmitha dan Haryanto, 2021). Pasir memiliki karakteristik tekstur yang kasar dengan pori-pori besar, memungkinkan sirkulasi udara berlangsung optimal. Namun, kemampuannya dalam menyimpan air sangat rendah. Kompos terbukti mampu merangsang pertumbuhan tinggi tanaman dan secara simultan meningkatkan jumlah daun yang terbentuk (Mamonto *et al.*, 2019). Sementara itu, arang sekam berperan dalam meningkatkan kapasitas tanah dalam menyerap dan menahan air (Novianti *et al.*, 2022). Pupuk kandang sapi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan parameter pertumbuhan tanaman, khususnya panjang batang dan jumlah daun (Fitrianah *et al.*, 2012). Arang sekam juga memiliki keunggulan dalam hal aerasi dan drainase, yang berfungsi memperbaiki sifat fisik maupun kimia tanah (Maulana *et al.*, 2023). Kombinasi media tanam yang optimal tidak hanya mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil panen. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media tanam yang sesuai menjadi faktor dalam mendukung produktivitas sektor pertanian (Herman dan Arifin, 2020). Dengan memadukan berbagai jenis media, diharapkan dapat tercipta kondisi yang lebih ideal bagi pertumbuhan tanaman okra.

Penggunaan media tanam organik semakin populer karena manfaatnya dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan mikroorganisme yang bermanfaat. Media organik dapat menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman serta memperbaiki struktur tanah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai kombinasi media tanam untuk tanaman okra. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi petani dalam memilih media tanam yang sesuai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kombinasi media tanam yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman okra. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan budidaya tanaman okra yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Okra hijau (*Abelmoschus esculentus* L.)?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh kombinasi media tanam pada pertumbuhan dan hasil tanaman Okra hijau (*Abelmoschus esculentus* L.).

1.4 Manfaat

1. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh yang didapat dari kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Okra hijau (*Abelmoschus esculentus* L.).
2. Menghasilkan teknik budidaya tanaman tanaman Okra hijau (*Abelmoschus esculentus* L.) untuk petani melalui komposisi media tanam yang tepat.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh dari kombinasi media tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Okra hijau (*Abelmoschus esculentus* L.).